



## JADWAL IMUNISASI DEWASA

### REKOMENDASI SATGAS IMUNISASI DEWASA PAPDI TAHUN 2021\*

VAKSIN	KELOMPOK USIA	19-21 tahun	22-26 tahun	27-49 tahun	50-59 tahun	60-64 tahun	≥ 65 tahun
Influenza (Flu) <sup>1</sup>		Quadrivalent/Trivalent 1 dosis setiap tahun					
Tetanus, difteria, pertusis (Td/Tdap) <sup>2</sup>		1 dosis booster Td/Tdap diberikan setiap 10 tahun					
Varisela <sup>3</sup>		2 dosis (bulan ke-0 & 4-8 minggu kemudian)					
Human Papilloma Virus (HPV) untuk perempuan <sup>4</sup>		3 dosis HPV bivalent/quadrivalent (bulan ke-0, 1 atau 2 & 6)					
Human Papilloma Virus (HPV) untuk laki-laki <sup>5</sup>		HPV quadrivalent 3 dosis (bulan ke-0, 2, 6)					
Zoster <sup>6</sup>						1 dosis	
Measles/Campak, Mumps/Gondongan, dan Rubella/Campak Jerman (MMR) <sup>7</sup>		1 atau 2 dosis (jeda minimum 28 hari)					
Pneumokokal Konjugat 13-valent (PCV-13)/Pneumokok <sup>8</sup>						1 dosis	
Pneumokokal Polisakarida (PPSV23)/Pneumokok <sup>9</sup>						1 dosis	
Meningitis Meningokokal Polisakarida <sup>10</sup>		Wajib untuk jemaah haji dan umrah					
Meningitis Meningokokal Konjugat <sup>11</sup>		Wajib untuk jemaah haji dan umrah					
Hepatitis A <sup>12</sup>		2 dosis (bulan ke-0 dan 6-12)					
Hepatitis B <sup>13</sup>		3 dosis (bulan ke-0, 1, dan 6)					
Hepatitis A dan Hepatitis B (kombinasi) <sup>14</sup>		3 dosis (bulan ke-0, 1, dan 6)					
Hepatitis A dan Thypoid (kombinasi) <sup>15</sup>		1 dosis pertama, selanjutnya mengikuti kombinasi masing-masing jadwal vaksinasi Hepatitis A dan Tifoid					
Thypoid Fever (Demam Tifoid) <sup>16</sup>		1 dosis untuk 3 tahun					
Yellow Fever (Demam Kuning) <sup>17</sup>		Wajib bila akan bepergian ke negara tertentu					
Japanese Encephalitis (JE) <sup>18</sup>		1 atau 2 dosis					
Rabies <sup>19</sup>		diberikan pasca gigitan hewan tersangka rabies 4 kali pemberian, hari ke-0 (2 dosis), hari ke-7 (1 dosis) & ke-21 (1 dosis)					
COVID-19 <sup>20</sup>		2 dosis kecuali J&J sebanyak 1 dosis					

\* Jadwal imunisasi Dewasa merupakan lanjutan dari Jadwal Imunisasi Anak. Informasi detail mengenai rekomendasi ini dapat di lihat pada catatan kaki.

● Diberikan kepada semua orang sesuai dengan kelompok usianya  
 ● Diberikan hanya kepada orang yang memiliki risiko (misalnya : pekerjaan, gaya hidup, bepergian, dll.)

● Diberikan pada daerah endemis atau yang bepergian ke daerah tersebut  
 ● Tidak ada rekomendasi



# REKOMENDASI VAKSINASI UNTUK ORANG DEWASA DENGAN INDIKASI MEDIS/KONDISI TERTENTU

SATGAS IMUNISASI DEWASA PAPDI TAHUN 2021\*

VAKSIN	INDIKASI	Kehamilan	Kondisi Imuno-kompromais (selain HIV)	Infeksi HIV (berdasarkan hitung limfosit T CD4+)		Men Who Have Sex with Men (MSM)	Penyakit Jantung, Penyakit Paru Kronik, Alkoholisme Kronik	Asplenia (termasuk splenektomi elektif & defisiensi komponen komplemen persisten)	Penyakit Hati Kronik	Gagal Ginjal, Penyakit Ginjal Stadium Akhir, Pasien Hemodialisis	Diabetes	Petugas kesehatan					
				< 200 sel/uL	≥ 200 sel/uL												
Influenza													1 dosis setiap tahun				
Tetanus, Difteri, Pertusis (Td/Tdap)		1 dosis Tdap untuk setiap kehamilan											1 dosis menggunakan Tdap & 2 dosis menggunakan Td. Selanjutnya 1 dosis booster Td/Tdap diberikan setiap 10 tahun				
Varicella (Cacar Air)													Kontraindikasi	2 dosis			
Human Papillomavirus (HPV) untuk Perempuan													3 dosis sampai usia 55 tahun	3 dosis sampai usia 55 tahun			
Human Papillomavirus (HPV) untuk Laki-laki													3 dosis sampai usia 26 tahun				
Zoster													Kontraindikasi	1 dosis			
Measles/Campak, Mumps/Gondongan, Rubella/Campak Jerman (MMR)													Kontraindikasi	1 atau 2 dosis			
Pneumokokal Polisakarida (PPSV23)/Pneumokok usia ≥ 60													1 atau 2 dosis	1 atau 2 dosis	1 atau 2 dosis	1 atau 2 dosis	
Pneumokokal Konjugat 13-valent (PCV13)/Pneumokok usia ≥ 50													1 dosis	1 dosis	1 dosis	1 dosis	1 dosis
Meningitis Meningokokal Polisakarida													1 dosis	1 dosis	1 dosis	1 dosis	
Meningitis Meningokokal Konjugat													1 dosis	1 dosis	1 dosis	1 dosis	
Hepatitis A													2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	
Hepatitis B													3 dosis	3 dosis	3 dosis	3 dosis	

\* Jadwal imunisasi Dewasa merupakan lanjutan dari Jadwal Imunisasi Anak. Informasi detail mengenai rekomendasi ini dapat di lihat pada catatan kaki.

- Diberikan kepada semua orang sesuai dengan kelompok usianya
- Diberikan hanya kepada orang yang memiliki faktor risiko (misalnya: pekerjaan, gaya hidup, bepergian, dll)
- Tidak ada rekomendasi



## JADWAL IMUNISASI DEWASA

### REKOMENDASI SATGAS IMUNISASI DEWASA PAPDI TAHUN 2021\*

KELOMPOK USIA			
VAKSIN COVID-19		18-59 tahun	≥ 60 tahun
Inactivated	Coronavac (Sinovac)	2 dosis (0, 14 atau 0, 28 hari)	2 dosis (0, 14 atau 0, 28 hari)
	BBIBP (Sinopharm)	2 dosis (0, 21 hari)	2 dosis (0, 21 hari)
mRNA	bNT162b2 (Pfizer-BionTech)	2 dosis (0, 21 hari)	2 dosis (0, 21 hari)
	mRNA-1273 (Moderna)	2 dosis (0, 28 hari)	2 dosis (0, 28 hari)
Viral vector	ChAdOx1 (Astra Zeneca)	2 dosis (0, 3 bulan)	2 dosis (0, 3 bulan)
	Sputnik V (Gamaleya)	2 dosis (0, 21 hari)	2 dosis (0, 21 hari)
	JNJ-78436735 (J & J)	1 dosis	1 dosis
Subunit	NVX-CoV2373 (Novavax)	2 dosis (0, 21 hari)	2 dosis (0, 21 hari)

\*Informasi detail mengenai rekomendasi ini dapat di lihat pada catatan kaki.

● Diberikan kepada semua orang sesuai dengan kelompok usianya  
 ● Diberikan hanya kepada orang yang memiliki risiko (misalnya : pekerjaan, gaya hidup, bepergian, dll.)

● Diberikan pada daerah endemis atau yang bepergian ke daerah tersebut  
 ● Tidak ada rekomendasi



# REKOMENDASI VAKSINASI UNTUK ORANG DEWASA DENGAN INDIKASI MEDIS/KONDISI TERTENTU

SATGAS IMUNISASI DEWASA PAPDI TAHUN 2021\*

VAKSIN COVID-19	INDIKASI	Kehamilan*	Kondisi imunokompromais sedang-berat** (transplantasi organ, keganasan hematologi dan penggunaan kemoterapi, imunodefisiensi primer)	Infeksi HIV	Penyakit jantung, penyakit paru kronis	DM tipe 2	Penyakit hati kronis	Gagal ginjal, penyakit ginjal stadium akhir, pasien hemodialisis	Petugas kesehatan***
Inactivated	Coronavac (Sinovac)	2 dosis	Lihat keterangan di bawah		2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	BBIBP (Sinopharm)	2 dosis			2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
mRNA	bNT162b2 (Pfizer-BionTech)	2 dosis	3 dosis (dosis ketiga jeda 28 hari dari dosis kedua)	3 dosis pada infeksi HIV lanjut dan tidak terkontrol	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	mRNA-1273 (Moderna)	2 dosis	3 dosis (dosis ketiga jeda 28 hari dari dosis kedua)	3 dosis pada infeksi HIV lanjut dan tidak terkontrol	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
Viral vector	ChAdOx1 (Astra Zeneca)	2 dosis	Lihat keterangan di bawah		2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis
	Sputnik V (Gamaleya)	2 dosis			Lihat keterangan di bawah				
	JNJ-78436735 (J & J)	1 dosis			1 dosis	1 dosis	1 dosis	1 dosis	1 dosis
Subunit	NVX-CoV2373 (Novavax)	2 dosis			2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis	2 dosis

\* Informasi detail mengenai rekomendasi ini dapat di lihat pada catatan kaki.

- Diberikan kepada semua orang sesuai dengan kelompok usianya
- Diberikan hanya kepada orang yang memiliki faktor risiko (misalnya: pekerjaan, gaya hidup, bepergian, dll)
- Tidak ada rekomendasi



## Catatan Kaki - Jadwal Imunisasi Dewasa, Rekomendasi Satgas Imunisasi Dewasa PAPDI Tahun 2021

### 1 Influenza

- Semua orang dewasa dianjurkan untuk vaksinasi Influenza satu kali setiap tahun.
- Beberapa kelompok/kondisi yang sangat dianjurkan untuk mendapatkan vaksinasi Influenza : gangguan sistem pernapasan kronik, penyakit ginjal kronik, gangguan kardiovaskular (gagal jantung, penyakit jantung koroner, hipertensi, aritmia, gangguan katup jantung, defek kongenital), diabetes melitus, imunokompromais (HIV/AIDS, kanker, dll), obesitas morbid, lansia, karyawan/pekerja, tenaga kesehatan, hemoglobinopati, obesitas morbid, lansia, karyawan/pekerja, tenaga kesehatan, perokok, pelancong (*traveller*), orang yang tinggal di panti jompo/tempat penampungan, dan calon jemaah haji/umrah.
- Vaksin Influenza juga dianjurkan bagi semua ibu hamil.
- Vaksin Influenza dapat diberikan sepanjang tahun.
- Vaksin Influenza tersedia dalam bentuk *trivalent* dan *quadrivalent*.

### 2 Tetanus, Difteri, Pertusis (Td/Tdap)

- Selain mengenai anak-anak, difteri juga dapat mengenai orang dewasa yang kadar difteri antibodinya rendah. Mengenai dosis vaksin mohon dilihat di Bab Vaksin Tetanus, Difteri dan Pertusis di Buku Pedoman Imunisasi Dewasa.
- Pemberian booster Td/Tdap sangat penting sehubungan dengan wabah Difteri yang terjadi di beberapa daerah.
- Orang dewasa menggunakan Vaksin Td/Tdap, yang merupakan vaksin DTP dengan reduksi antigen Difteri dan Pertusis. Tdap menggunakan komponen pertusis aseluler (bukan *whole-cell*), sehingga kurang reaktogenik.
- Untuk mencegah Tetanus Neonatorum, status imunisasi Tetanus bagi WUS (Wanita Usia Subur) dan calon pengantin perempuan juga harus diperhatikan.

### 3 Varicella (Cacar Air)

- Vaksin Varicella merupakan vaksin hidup.
- Semua orang dewasa yang tidak terbukti pernah mengalami Cacar Air atau tidak memiliki kekebalan terhadap Varicella, dianjurkan untuk vaksinasi. Manifestasi klinis Cacar Air pada orang dewasa umumnya lebih berat daripada anak-anak.
- Sangat dianjurkan bagi tenaga kesehatan.
- Varicella dapat menyebabkan cacat janin bila infeksi primer terjadi pada trimester pertama kehamilan, sehingga dianjurkan diberikan sebelum menikah/hamil. Diperlukan waktu minimal 4 minggu untuk boleh hamil setelah vaksinasi terakhir.
- Jangan berikan kepada ibu hamil.

### 4 Human Papillomavirus (HPV) untuk Perempuan

- Vaksinasi HPV untuk perempuan dapat menggunakan vaksin HPV *bivalent* atau *quadrivalent*.
- Waktu pemberian terbaik untuk memperoleh efektivitas maksimal adalah sebelum aktif secara seksual.
- Vaksin dapat diberikan hingga usia 55 tahun namun respon pembentukan antibodi menurun setelah usia 45 tahun.
- Vaksinasi tidak menggantikan Pap Smear/IVA yang tetap harus dilakukan minimal setiap 3 tahun untuk deteksi dini.
- Tidak direkomendasikan untuk ibu hamil.

### 5 Human Papillomavirus (HPV untuk Laki-laki)

- Vaksinasi HPV untuk laki-laki disarankan menggunakan vaksin HPV *quadrivalent* yang mengandung serotipe 6 dan 11 untuk mencegah penularan kondiloma akuminata/kutil kelamin.
- Vaksinasi HPV untuk laki-laki hanya menggunakan vaksin HPV *quadrivalent*.
- Vaksinasi HPV pada laki-laki, dapat diberikan sampai usia 26 tahun.

### 6 Zoster

- Berikan 1 dosis vaksin Zoster kepada semua individu berusia 50 tahun ke atas; dengan atau tanpa episode Zoster sebelumnya.
- Vaksin Zoster merupakan vaksin hidup.

### 7 Measles/Campak, Mumps/Gondongan, Rubella/Campak Jerman (MMR)

- Vaksin MMR merupakan vaksin hidup.
- Sangat dianjurkan bagi tenaga kesehatan, pelancong, dan orang yang tinggal di asrama, lingkungan padat, dan saat terjadi wabah.
- Bila belum pernah diberikan vaksin pada masa kanak-kanak maka diberikan 2 dosis MMR. Bila sudah pernah, diberikan 1 dosis MMR saja.
- Dosis kedua diperlukan karena 2-5% populasi normal tidak merespons 1 dosis MMR.
- Vaksin MMR dapat mencegah Sindroma Rubella Kongenital, berikan kepada perempuan sebelum menikah/hamil. Diperlukan waktu minimal 4 minggu untuk boleh hamil setelah vaksinasi terakhir. Jangan berikan kepada ibu hamil.

## 8 Pneumokokal Konjugat 13-valent (PVC13)/Pneumokok

- Vaksinasi semua orang berusia 50 tahun ke atas.
- Bila belum pernah mendapatkan vaksin Pneumokok, anjurkan pemberian PCV13 terlebih dahulu lalu ditambahkan PPSV23 dengan jeda minimal 1 tahun setelah pemberian PCV13.
- Vaksinasi seluruh calon jemaah haji dan umrah, perlu diperhatikan agar vaksinasi telah memberikan proteksi sebelum jemaah haji / umrah berangkat.
- Bila sebelumnya sudah pernah mendapat vaksinasi PPSV23, berikan vaksin PCV13 dengan jeda minimal 1 tahun setelah pemberian vaksin PPSV23.

## 9 Pneumokokal Polisakarida (PPSV23)/Pneumokok

- Vaksinasi semua orang berusia 60 tahun ke atas.
- Vaksinasi seluruh calon jemaah haji dan umrah, perlu diperhatikan agar vaksinasi telah memberikan proteksi sebelum jemaah haji/umrah berangkat.
- Bila sudah pernah mendapatkan vaksin PPSV23, dianjurkan pemberian PCV13 dengan jeda minimal 1 tahun sesudah pemberian PPSV23.

## 10 11 Meningitis Meningokokal Polisakarida dan Konjugat

- Vaksinasi Meningitis Meningokokal tidak diberikan secara rutin.
- Vaksin ini diberikan kepada calon jemaah haji/umrah dan calon pelancong ke negara-negara tertentu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Vaksin ini diberikan kepada ibu hamil dan ibu menyusui dengan pertimbangan manfaat yang diperoleh lebih besar dari risiko.
- Kekebalan vaksin meningitis konjugat bertahan lebih lama dari polisakarida tetapi sesuai dg tujuan Puskes Haji Kemenkes diulang setiap 2 tahun.

## 12 Hepatitis A

- Vaksin ini dianjurkan untuk semua individu.
- Perhatian khusus harus diberikan kepada pelancong dan penjamah makanan (*food handler*).

## 13 Hepatitis B

- Vaksinasi semua orang dewasa tanpa terkecuali; dianjurkan untuk memeriksa HbsAg terlebih dahulu.
- Perhatian khusus harus diberikan kepada kelompok risiko tinggi: tenaga kesehatan, pengguna Narkoba, orang dengan partner seksual multiple, kondisi imunokompromais, pasien dengan gangguan hati kronik dan pasien dengan gangguan ginjal kronik termasuk yang sedang hemodialisis.

- Khusus pada individu imunokompromais atau pasien hemodialisis, berikan vaksin 2 dosis (2 x 20 g/ml) setiap kali penyuntikan pada bulan 0, 1, 2 dan 6.
- Pada individu imunokompeten, tidak ada rekomendasi untuk memberikan dosis penguat (*booster*).
- Pada individu imunokompromais, pemeriksaan titer antibodi anti-Hbs pasca vaksinasi dilakukan secara berkala (*booster* diberikan bila titer 10 mIU/mL)
- Perlu diingat terdapat fenomena responder dan nonresponder. Pada individu imunokompeten, pemeriksaan titer antibodi anti-Hbs pasca vaksinasi dilakukan pada 1 - 3 bulan setelah vaksinasi terakhir (*protektif* bila titer 10 mIU/mL). Pemeriksaan yang dilakukan lebih dari 6 bulan pascavaksinasi kurang memiliki manfaat dan dapat menimbulkan kesalahan interpretasi.

## 14 Hepatitis A dan Hepatitis B (Kombinasi)

- Bila tersedia, gunakan vaksin kombinasi Hepatitis A dan Hepatitis B. Selain lebih ekonomis, kesempatan untuk meningkatkan cakupan imunisasi lebih besar.

## 15 Hepatitis A dan Typhoid (Kombinasi)

- Vaksin kombinasi diberikan sebagai dosis pertama. Untuk dosis berikutnya digunakan vaksin Hepatitis A dan Typhoid terpisah sesuai jadwal masing-masing (yaitu Hepatitis A pada bulan ke 6 - 12 dan Typhoid setiap 3 tahun).

## 16 Typhoid Fever (Demam Tifoid)

- Sebagai negara endemis, vaksin ini dianjurkan untuk semua orang dengan atau tanpa riwayat Demam Tifoid.
- Pengulangan vaksin diberikan setiap 3 tahun.

## 17 Yellow Fever (Demam Kuning)

- Vaksin Yellow Fever merupakan vaksin hidup.
- Vaksin Yellow Fever tidak diberikan secara rutin.
- Vaksin ini hanya diberikan kepada calon pelancong ke negara-negara tertentu sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Sesuai dengan rekomendasi WHO saat ini vaksin Yellow Fever berlaku seumur hidup sejak tahun 2016.

## 18 Japanese encephalitis (JE)

- Vaksin Japanese encephalitis (JE) diberikan pada seseorang yang akan bepergian ke daerah endemik JE.

## 19 Rabies

- Vaksin diberikan sebagai *post-exposure prophylaxis*.
- Vaksin tersedia di Rumah Sakit dan Puskesmas yang sudah ditunjuk sebagai Rabies Center / Pusat Layanan Gigitan Hewan Tersangka Rabies.
- Vaksin diberikan sebagai *pre-exposure prophylaxis* pada kelompok berisiko tinggi.

## 20 Keterangan (Vaksin COVID-19)

- \*Pada kehamilan data keamanan dari vaksinasi COVID-19 masih belum banyak. WHO merekomendasikan ibu hamil tetap diberikan vaksin COVID-19 mengingat manfaatnya jauh melebihi risiko akibat vaksin COVID-19. Direkomendasikan untuk pemberian vaksin COVID pada usia kehamilan 13 minggu-aterm. Platform yang dianjurkan berupa mRNA dan inactivated.
- \*\* Pada orang-orang dengan imunodefisiensi berat diberikan suntikan 3 kali. Data yang banyak saat ini adalah platform vaksin mRNA. Platform lain datanya masih minim. Namun pelaksanaannya disesuaikan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan.
- \*\*\*Petugas kesehatan dipertimbangkan untuk diberikan booster vaksinasi COVID-19 3-6 bulan sejak dosis kedua diberikan. Dosis booster dapat diberikan dengan platform yang sama atau berbeda dengan dosis pertama dan kedua.
- Pemberian vaksin COVID-19 untuk dosis primer dilakukan 2 kali kecuali vaksin J&J hanya 1 kali.
- Vaksin kombinasi (heterolog) saat ini masih terus dilakukan studi. Studi yang sudah diterbitkan antara lain platform mRNA dengan viral vector memberikan hasil imunogenisitas yang baik. Namun diketahui efek samping yang timbul lebih banyak dibanding vaksin dengan platform yang sama (homolog). Penggunaan vaksin heterolog/homolog disesuaikan dengan kebijakan Kementerian Kesehatan.

- Penyintas COVID-19 dapat divaksinasi COVID-19 saat dinyatakan sembuh dan selesai isolasi. Rekomendasi di Indonesia sampai saat ini masih menetapkan 3 bulan pasca sembuh dari COVID-19 dengan pertimbangan logistik vaksin, prioritas kelompok yang divaksinasi, dan antibodi yang masih baik dalam 3 bulan pasca sembuh dari COVID-19. Untuk mereka yang memerlukan pemberian vaksin COVID lebih cepat (misal: nakes) dipertimbangkan bagi penyintas COVID ringan & sedang vaksinasi dapat diberikan 1 bulan setelah terkonfirmasi (+), sedangkan penyintas COVID berat vaksinasi diberikan setelah 3 bulan terkonfirmasi (+).
- Penerima plasma konvalesens dan antibodi monoklonal saat terinfeksi COVID-19 disarankan untuk menunda vaksinasi COVID-19 hingga 3 bulan pasca pemberian terapi plasma konvalesens dan antibodi monoklonal terakhir.
- Individu yang menggunakan immunosupresan (lihat buku pedoman imunisasi dewasa) pada dasarnya aman untuk diberikan vaksinasi COVID-19. Pemberian vaksin COVID-19 pada pasien dengan pengobatan prednison  $\geq 20$  mg dapat mengurangi pembentukan anti bodi dan proteksi dari vaksin.
- Individu yang divaksinasi COVID-19 dapat menjadi donor darah selama keadaan baik dan tidak timbul efek simpang pasca vaksinasi. Jika timbul efek simpang pasca vaksinasi, maka individu tersebut disarankan untuk menunda donor sampai gejalanya membaik.
- Kelompok penyintas autoimun dapat diberikan vaksinasi COVID-19 selama dalam keadaan remisi. Pada dasarnya seluruh platform vaksin dapat diberikan, namun lebih dianjurkan untuk diberikan platform mRNA jika tersedia.
- Pemberian vaksin COVID-19 dan vaksin lain jika memungkinkan diberikan jarak waktu 1 bulan, namun apabila waktu mendesak dapat diperpendek menjadi 14 hari dan pada keadaan yang sangat memerlukan dapat diberikan secara bersamaan.

### Catatan:

Pedoman ini dapat berubah sewaktu-waktu sesuai perkembangan uji klinis dan kebijakan Kementerian Kesehatan.